

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Transportasi merupakan salah satu komponen yang mutlak penting bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional masa kini dan mendatang. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil dalam pencapaian tujuan pembangunan adalah negara-negara yang memiliki sistem transportasi yang memadai dalam memenuhi kebutuhan dinamis penduduknya.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2007 bahwa transportasi mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara, serta memperkuat ketahanan nasional dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembangunan transportasi merupakan bagian yang amat penting dari pembangunan nasional, karena peranannya sebagai pendukung pembangunan sektor-sektor lain serta fungsinya untuk menyediakan jasa pelayanan bagi arus pergerakan orang, barang, dan jasa baik di tingkat lokal, regional maupun internasional. Oleh karena itu pembangunan sektor transportasi dalam Repelita VI diupayakan diselenggarakan secara lebih efisien, handal dan berkualitas, melalui

serangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah, dan terpadu serta berkesinambungan.

Sejalan dengan itu, sistem transportasi nasional yang meliputi transportasi darat, transportasi laut serta transportasi udara diarahkan perkembangannya agar secara terpadu dan intermoda dapat terwujud sebagai bagian dari suatu sistem distribusi yang mantap dan mampu memberikan pelayanan dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat luas.

Geografi sebagai ilmu yang menelaah relasi keruangan gejala juga membahas transportasi sebagai salah satu objek studinya. Menurut **Sumaatmadja (1983:39)** sebagai berikut :

Gejala atau masalah ini kita hubungkan dengan gejala gejala, baik yang menyangkut kemanusiaannya, gejala alamnya, maupun yang menyangkut gejala transportasi dan komunikasinya. Dari relasi relasi tadi, kita dapat mengungkap masalahnya dengan lebih jauh dan mendalam.

Menurut **Abbas salim (1993:5)** “Transportasi adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa mempergunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa tenaga manusia, binatang, alam ataupun benda lain dengan mempergunakan mesin ataupun tidak bermesin”

Transportasi juga sangat berpengaruh terhadap mobilitas sosial masyarakat suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya sehingga fasilitas transportasi juga mempengaruhi tingkat kemajuan suatu daerah. Salah satu pengaruhnya dapat dilihat dari tingkat kemajuan sosial ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah. Hal ini didukung oleh pendapat **Sumaatmadja (1983:202)** sebagai berikut :

Studi geografi aspek transportasi dan komunikasi merupakan studi gejala dan masalah geografi yang lebih dinamis bila dibandingkan dengan mengkaji gejala pada lokasi tertentu. Dengan mengkaji transportasi dan komunikasi ini, kita dapat mengungkapkan difusi, interaksi keruangan dan kemajuan atau keterbelakangan suatu daerah di permukaan bumi.

Pada umumnya kemajuan masyarakat ditandai dengan mobilitas yang tinggi akibat tersedianya fasilitas transportasi yang cukup. Sebaliknya daerah yang kurang baik sistem transportasinya, biasanya mengakibatkan keadaan sosial, ekonomi dan budayanya masyarakatnya berada dalam keadaan statis atau dalam tahap immobilitas. Selain memiliki peran strategis terhadap aspek ekonomi, sosial, transportasi juga memiliki peran strategis terhadap guna lahan atau kewilayahan, politik, keamanan, dan budaya.

Menurut **Mantra (2000)**, mobilitas penduduk adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas waktu wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan pada konsep wilayah dan waktu.

Mobilitas penduduk yang sangat bergantung pada sistem sarana transportasi, seiring dengan waktu mengalami perkembangan inovasi dan modifikasi dalam perkembangan sistem sarana transportasinya. Dengan demikian pemilihan alat sarana transportasi yang unggul dan kompetitif pun berkembang. Salah satu sarana transportasi yang menjadi pilihan masyarakat pada saat ini adalah Kereta Api.

Kereta Api sebagai salah satu moda transportasi dalam sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik pengangkutan secara massal dan keunggulan tersendiri, serta tidak dapat dipisahkan dari moda transportasi lain. Potensi dan perannya perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagai penghubung wilayah baik nasional maupun internasional. Untuk menunjang, mendorong dan menggerakkan pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2007.

Kereta Api merupakan salah satu sarana transportasi dengan multi keunggulan komparatif. Dibandingkan dengan alat-alat transportasi yang lainnya kereta api memiliki keunggulan seperti tidak banyak memakan areal lahan, pemakaian energi bahan bakarnya jauh lebih hemat, rendah polusi, bersifat massal untuk segala aktivitas sosial maupun ekonomi, inovasi teknologinya selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum

Kereta Api yang memiliki keunggulan dalam beberapa hal tersebut potensinya diharapkan akan menjadi suatu sarana transportasi dapat memobilisasi dalam skala nasional, sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan sarana transportasi yang saat ini memiliki kelemahan serta menimbulkan efek yang merugikan dalam lingkungan masyarakat. Dengan tugas pokok dan fungsi memobilisasi arus penumpang dan barang diatas jalur rel kereta api, sebagai salah satu sarana transportasi, Kereta Api ikut berperan menunjang pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat baik antar wilayah yang berhubungan.

Stasiun Kereta Api Rancaekek adalah salah satu stasiun yang terletak di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, keberadaan stasiun ini beroperasi sejak pemerintahan Kolonial Belanda, semula sarana transportasi kereta api ini berfungsi untuk mengangkut hasil produk-produk pertanian dan sumber daya alam yang terdapat di seputar wilayah ini. Namun beralih fungsinya menjadi alat transportasi massal ketika era zaman kemerdekaan. Keberadaan Stasiun Rancaekek, saat ini menjadi alat transportasi penghubung bagi masyarakat sekitar, baik dari Kecamatan Rancaekek itu sendiri maupun dari luar wilayah Rancaekek. Sebagaimana halnya fungsi sarana transportasi, Stasiun rancaekek menjadi urat nadi yang sangat penting dalam segala macam aktivitas masyarakat dengan berbagai segala kepentingannya.

Ditinjau dari keberadaannya, Stasiun Rancaekek ini memobilisasi penduduk dengan motif dan tujuan yang bermacam-macam dan dilandasi tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya karakteristik pemakai sarana transportasi Kereta Api berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai instansi pemerintahan, siswa atau mahasiswa maupun pedagang.

Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang merupakan suatu bagian daerah penyangga kota besar, Rancaekek merupakan suatu daerah yang memiliki ciri khas penduduk yang mempunyai gerak mobilitas yang tinggi antar wilayah, oleh karena kurangnya fasilitas sosial, pendidikan dan lapangan pekerjaan di daerah asal, upah dan pendapatan yang rendah yang menjadi faktor pendorong penduduk untuk melakukan mobilitas ke kota besar. Selain itu pemilihan sarana transportasi Kereta Api dinilai lebih efisien dikarenakan oleh harganya yang terjangkau, waktu

yang ditempuh relatif singkat dan faktor-faktor kenyamanan yang menjadikan penduduk memilih sarana transportasi ini.

Stasiun Kereta Api Rancaekek memiliki armada kereta api dengan kelas yang berbeda, yakni kelas ekonomi dan kelas bisnis. Ditinjau dari segi perbedaannya, kereta api bisnis dan ekonomi ini sangat berbeda jauh, baik dalam harga, kenyamanan, waktu dan lokasi yang ditempuh. Rute-rute lokasi yang dapat dijangkau menggunakan sarana transportasi Kereta Api di Stasiun Rancaekek oleh para mobilisan dengan Kereta Api bisnis maupun ekonomi, yakni Stasiun Cicalengka, Haurpugur, Cimekar, Kiara Condong, Cikudapateuh, Bandung, Cimahi, Ciroyom, Gadobangkong dan Padalarang.

Ditinjau dari hal di atas, maka karakteristik para pengguna jasa angkutan kereta api di stasiun rancaekek sangat berbeda, dilihat dari profesi pengguna jasa yang memakai jenis armada kereta tersebut. Oleh karena itu berbeda pula terhadap kondisi sosial dan ekonomi para penggunaanya yang dapat diidentifikasi dari mata pencaharian, pendidikan, pendapatan dan kesejahterannya, selain itu ketergantungan penduduk terhadap fasilitas transportasi Kereta Api dengan tingginya mobilitas gerak penduduk, mendorong peneliti melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Profil Pengguna Jasa Transportasi Kereta Api Stasiun Rancaekek Kabupaten Bandung”

B. Rumusan Masalah

Pengguna jasa transportasi Kereta Api mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda baik dari segi kondisi sosial dan ekonomi pengguna jasa, yang dapat diidentifikasi dari mata pencaharian, pendidikan, pendapatan dan kesejahterannya. Untuk memperjelas pernyataan di atas, maka penulis akan mengemukakan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik penumpang kereta api yang menggunakan sarana transportasi kereta api stasiun rancaekek ?
2. Bagaimana mobilitas penduduk yang menggunakan sarana transportasi kereta api stasiun rancaekek ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat ekonomi penumpang terhadap penggunaan kereta api stasiun rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap upaya yang dilaksanakan pada hakekatnya didasarkan kepada tujuan tujuan yang telah ditetapkan . Hal ini mengandung arti bahwa upaya-upaya yang dilakukan individu atau kolektif pada dasarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Sumaatmadja menjelaskan (1988:98) menjelaskan :

Sesungguhnya apa yang disebut sebagai penelitian adalah perbuatan dan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian yang selain jelas sasarannya (tentang apa), juga harus jelas tujuannya (untuk apa atau untuk siapa)

Merujuk dari penjelasan di atas di atas maka penyusun menetapkan tujuan penelitian. Adapaun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik mata pencaharian penumpang kereta api yang menggunakan sarana transportasi kereta api stasiun rancaekek?
2. Mengidentifikasi mobilitas penduduk yang menggunakan sarana transportasi kereta api stasiun rancaekek?
3. Mengidentifikasi pengaruh tingkat ekonomi penumpang terhadap penggunaan kereta api stasiun rancaekek?

D. Manfaat Penelitian

Suatu pekerjaan atau penelitian di samping mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan tentu saja didasarkan kepada manfaat yang akan diperoleh setelah melaksanakan pekerjaan, kegiatan atau penelitian tersebut. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi peneliti, bagi pemerintah, bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pembelajaran di sekolah . Secara eksplisit penulis menguraikannya di bawah ini :

- 1 Hasil Penelitian ini sebagai salah satu penambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
- 2 Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi departemen-departemen terkait dalam hal kebijakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang bagi penumpang kereta api.
- 3 Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur penelitian-penelitian tentang kemasyarakatan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini berjudul “Profil Pengguna Jasa Transportasi Kereta Api Stasiun Rancaekek Kabupaten Bandung. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul tersebut, maka peneliti mencoba memberikan penjelasan sebagai berikut :

1 Profil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus, dalam penelitian ini profil mengacu kepada hal hal khusus yang berkaitan kepada penumpang kereta api.

2 Pengguna

Orang yang menggunakan. Dalam penelitian ini Pengguna mengacu kepada penumpang yang memakai jasa angkutan kereta api (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online)

3 Jasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online jasa adalah perbuatan yang memberikan segala sesuatu yg diperlukan orang lain, layanan, servis atau aktivitas, kemudahan, manfaat, dan sebagainya yang dapat dijual kepada orang lain (konsumen) yang menggunakan atau menikmatinya.

4 Stasiun

Rumah perhentian kereta api. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka, 1987)

5 Kereta Api

Kereta yang terdiri dari rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan diatas rel (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

